# CATATAN PELIPUR LARA



*Guratan kenangan yang masih tersisa walau disapu badai*

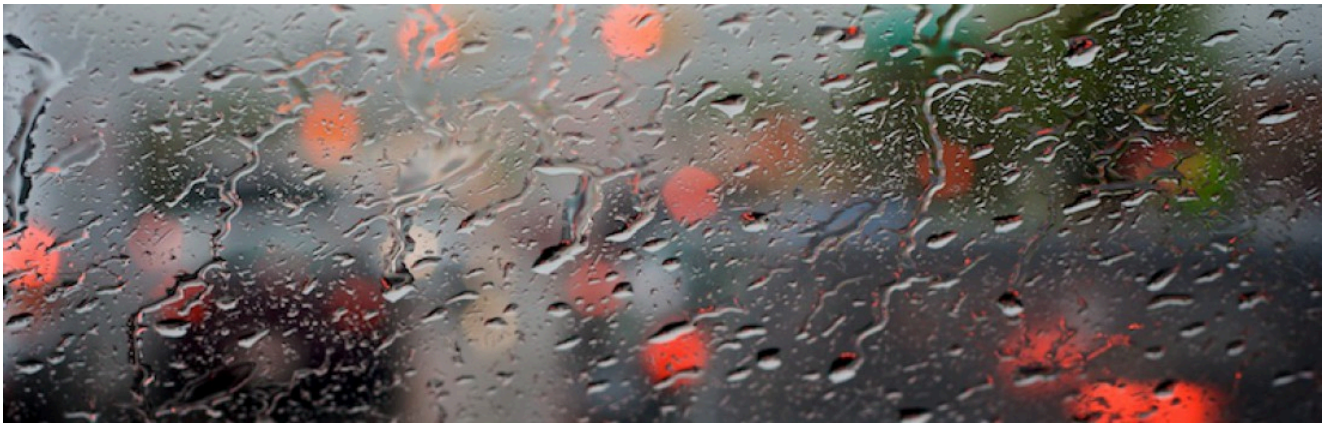

## Hong Kong, Maret 2015: Mahasiswa di Sana dan di Sini

March 24, 2015 by kinky ninja | Leave a comment

Seperti kubilang, aku adalah penyuka pemandangan indah, baik itu yang organik maupun yang penuh dengan sentuhan teknologi. Dan di sini, aku menyukai kegemerlapan kota ini. Biasanya, pukul 10 malam aku akan sudah mengantuk, tapi di sini, aku justru merasa sayang apabila melewatkan malam dengan tidur. Apabila tidak di dermaga Kowloon, maka biasanya aku memilih pergi ke Victoria Peak. Menikmati kota dari atas bukit.

Mungkin satu saat, kala penduduk sudah benar-benar membludak, maka kawasan-kawasan bukit ini akan dipenuhi juga oleh perumahan. Tapi sebelum waktu itu tiba, aku bersyukur masih bisa menikmatinya. Bersyukur bisa tiba di masa-masa tenang, yang mungkin berbeda dengan beberapa saat lalu.

Beberapa bulan lalu, tepatnya pertengahan Desember 2014, adalah hari terakhir gelombang protes di Hong Kong. Sebelumnya, selama sekitar dua setengah bulan, jalanan Hong Kong dipenuhi demonstran—yang uniknya membawa payung hingga gelombang protes tersebut dinamai '*Umbrella Movement*'.

Mungkin kalau aku kesini beberapa bulan lalu, kawasan yang menjadi tempatku menginap di tengah kota adalah lokasi demonstrasi yang

### MEMORIES


- Tentang Homofobia
- Pasca Agustus '25
- Singapura, Juni 2026: Tangerine
- Gregorius Hugo
- À l'éloge des femmes plus âgées
- Manusiawi, Teramat Manusiawi
- Anarkis #12: Tentang Alfredo Bonnano
- Paradoks Kesempurnaan Sistem
- Kisah Singkat Soal Pengkhianatan
- Tentang Penderitaan


### TIME

*March 2015*

| M | T | W | T | F | S | S |
|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | | | | 1 |
| 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 |
| 9 | 10 | 11 | 12 | 13 | 14 | 15 |
| 16 | 17 | 18 | 19 | 20 | 21 | 22 |
| 23 | 24 | 25 | 26 | 27 | 28 | 29 |
| 30 | 31 | | | | | |

panas.

Aku tidak terlalu tahu apa masalahnya, karena memang aku sudah teramat jarang mengikuti berita-berita seperti itu. Tapi dugaanku, kalau demonstrasi ini dipenuhi oleh mahasiswa, maka pasti isu yang memanas adalah soal pendidikan. Sementara kaitan dengan iklim ekonomi saat ini, juga kenyataan bahwa Hong Kong adalah negeri paling bebas, jelas isu-isu terkait adalah soalan privatisasi. Tebakanku tidak akan terlalu meleset. Dunia masih begitu-begitu juga, setahuku.

Tapi ada hal yang amat lucu menurutku—sekaligus tragis mungkin, karena hal serupa terjadi nyaris di berbagai belahan bumi lainnya—adalah adanya kenyataan bahwa setelah pemerintahan Leung bersedia mendengarkan keluhan para mahasiswa, sedikit demi sedikit gelombang protes menyusut. *Mendengarkan keluhan mahasiswa*. Sesederhana itu, cukup dengarkan, maka protes reda dengan sendirinya. Hantam mereka dengan keras, hal itu akan merebakkan gelombang yang lebih besar. Mungkin pemerintah belajar dari kasus terakhir kerusuhan besar yang penuh kekerasan di tahun 1967, yang memakan banyak korban jiwa, di mana komunis memersenjatai diri untuk memertahankan barisannya, hal yang membuat pemerintah kini membatasi diri dalam cara merespon protes dengan kekerasan. Karena kekerasan, hanya akan memicu kekerasan lain.

Tapi bisa jadi, mungkin juga memang bukan keputusan pemerintah yang cerdas, melainkan bahwa memang mahasiswa hanya doyan berdemonstrasi dan memberi gertakan belaka, seperti biasanya.

Seperti biasanya. *Seperti biasanya.*

Oh, satu hal juga yang membuatku yakin bahwa mahasiswa di banyak tempat itu sama, adalah janji para demonstran bahwa mereka akan kembali. Persis seperti demonstrasi-demonstrasi mahasiswa di Bandung dan Jakarta. “Kami akan kembali dengan jumlah yang lebih besar!” teriak para mahasiswa saat mereka membubarkan diri. Padahal tidak. Mereka hanya pulang dan kembali menjalani kehidupan seperti biasa esok harinya.

Sama juga ternyata dengan di Hong Kong. *Membosankan*. Bagiku seperti menonton film jelek yang diulang-ulang.

Dan aku beruntung, tiba di Hong Kong tidak di tengah situasi yang seperti itu.

« Feb Apr »


## RECENT RESPONSES

- kinky ninja on Pasca Agustus ’25
- pollastrius on Pasca Agustus ’25
- kinky ninja on Gregorius Hugo
- Penyuka yuka honjo on Gregorius Hugo
- kinky ninja on Anarkis #12: Tentang Alfredo Bonnano
- kinky ninja on Manusiawi, Teramat Manusiawi
- Library Assistant on Manusiawi, Teramat Manusiawi
- rex tukangtidur on Anarkis #12: Tentang Alfredo Bonnano
- kinky ninja on Kisah Singkat Soal Pengkhianatan
- kinky ninja on Tentang Penderitaan



## FOLLOW MEMORIES VIA EMAIL

Enter your email address to follow this journey back home and receive notifications of new posts by email.

Email Address

Sign me up!


## STORAGE

Select Month

*Categories:* Drifting, Somewhere out there | Permalink.

**Author: kinky ninja**

I am only human. Lived in Jakarta but somehow left parts of my heart somewhere else. This blog is about getting on with things as they are. The disasters are all about continuity, about finding ways of enduring in the face of hopelessness; what we do deals in the need to find ways of telling truth in a postmodern world of rumbling emotional chaos. My writings are about both; about bearing the unbearable and giving a true account of it. This is my memories, this is my journey to fade into nothingness.

## Leave a comment

← Previous Post  Next Post →

Top

### STRONGEST MEMORIES

[NSFW] Kisah-Kisah Melenceng yang Kupersembahkan bagi para Imoral

Tentang Manusia dan Kemanusiaan

Tentang Penderitaan

Tentang Pembebasan Hasrat

Kisah Singkat Soal Pengkhianatan

Risalah Penerbangan di Atas Daratan Berwarna Kelabu

Sosial dan Anti-Sosial

Sesuatu Bernama Rindu (Bag. I)

Sesuatu Bernama Kenangan

Omnia Mutantur Nihil Interit